



---

## Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara 2022

**Jalilah Ilmiha**

jalilah.ilmiha@fe.uisu.ac.id

Program Studi Akuntansi

Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 10 08 2022. Revised: 22 11 2022. Accepted: 04 02 2023.

**Abstract :** This study aims to obtain the results of an analysis of the potential of several economic sectors in North Nias Regency. From 2020, 2021, to 2022 North Nias Regency has excellent potential in the agricultural, forestry and economic sectors which have contributed to the development of Gross Regional Domestic Product (PRDB) in North Nias by 52.25% based on statistical data from Nias Regency. This is contained in the Regional Innovation Strengthening System where one of the main strategies in developing an innovation system accommodates all actors to interact with each other in order to achieve common goals in the development of a region. Based on the Joint Regulation of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number 3 of 2013 and the Ministry of Research and Technology Number 36 of 2012 concerning strengthening Regional Innovation Systems. In addition, with the issuance of Government Regulation Number 38 of 2017 concerning Regional Innovation which is all forms of renewal in the administration of regional government. From the results of the GRDP (Gross Regional Domestic Product) in 2016, the GRDP at current prices for Nias Regency amounted to 2,966 billion rupiah, an increase compared to 2015, which was 2,676 billion rupiah. While the GRDP at constant prices for Nias Regency is 2,214 billion rupiahs, an increase compared to 2015, which was 2,108 billion rupiahs. The economic condition of Nias Regency showed a downward movement from 6.35 percent in 2012 to 5 percent in 2015. Where the economic conditions in Nias Regency improved slightly in 2016 as indicated by an increase in economic growth to 5.71 percent.

**Keywords :** Analysis, Potential, Economic Sector, North Nias Regency

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis potensi beberapa sector ekonomi yang terdapat di Kabupaten Nias Utara. Sejak Tahun 2020, 2021, sampai 2022 Kabupaten Nias Utara memiliki potensi unggulan baik di sector pertanian, kehutanan, dan ekonomi dimana telah berkontribusi terhadap perkembangan Produk omestik Regional Bruto (PRDB) di Nias Utara sebesar 52,25% berdasarkan data statistik Kabupaten Nias. Hal ini terdapat didalam Sistem Penguatan Inovasi Daerah dimana salah satu strategi utama dalam pengembangan sistem inovasi yang mewadahi semua aktor untuk saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam pembangunan suatu daerah. Berdasarkan Peraturan Bersama Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2013 dan Kementrian Riset dan Teknologi Nomor 36 tahun 2012 tentang penguatan

Sistem Inovasi Daerah. Selain itu, dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah yang merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dari hasil PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nias sebesar 2.966 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.676 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Nias sebesar 2.214 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.108 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Nias menunjukkan pergerakan menurun dari 6,35 persen pada tahun 2012 menjadi 5 persen pada tahun 2015. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Nias sedikit membaik di tahun 2016 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,71 persen.

**Kata Kunci :** Analisis, Potensi, Sektor Ekonomi, Kabupaten Nias Utara

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Nias secara astronomis terletak di 1°03'00"-1°33'00" Lintang Utara dan 97°00'00"- 99°00'00" Bujur Timur. Berada di pesisir Barat pulau Sumatera Kabupaten Nias Utara, berbatasan dengan Samudera Hindia untuk bagian Utara dan Barat, kota Gunungsitoli dan Samudera Indonesia di sebelah timur dan Kabupaten Nias dan Nias Barat di sebelah Selatan. Luas wilayah Kabupaten Nias Utara sebesar 1.242,14 Km<sup>2</sup>. Terdiri dari 11 Kecamatan dengan Alasa sebagai kecamatan terbesar. Terdapat 112 Desa dan 1 Kelurahan. Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu wilayah administrasi diprovinsi Sumatera Utara yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Secara astronomis, terletak antara 1003'00"-1033'00" Lintang Utara dan antara 97000'00"-99000'00" Bujur Timur.

Kabupaten Nias Utara merupakan salahsatu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Nias pada tahun 2010 dengan ibukota Lotu. Kabupaten Nias Utara terdiri dari 15 buah pulau besar dan kecil. Banyaknya pulau yang dihuni 6 pulau, sementara yang tidak dihuni sebanyak sembilan pulau. Luas wilayah Kabupaten Nias Utara adalah 1.501, 35 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 kecamatan dan 113 Desa/Kelurahan (112 desa dan 1 kelurahan) dengan batas-batas wilayah: Sebelah Utara: Berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Nias dan Nias Barat. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kota Gunung Sitoli dan Samudera Indonesia. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Samudera Hindia. Kondisi alam atau topografi daratan Kabupaten Nias Utara sebahagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0 – 478m, yang terdiri dari dataran rendah hingga bergelombang, dari tanah bergelombang hingga berbukit-bukit dan dari berbukit hingga pegunungan.

Akibat kondisi alam yang demikian mengakibatkan adanya sungai-sungai kecil, sedang, atau besar yang ditemui hampir di seluruh kecamatan yang berjumlah hampir 50 sungai. Akibat letak Kabupaten Nias Utara dekat dengan garis khatulistiwa, maka curah hujan setiap tahun cukup tinggi. Curah hujan yang tinggi setiap tahun mengakibatkan kondisi alam Kabupaten Nias Utara sangat lembab dan basah dengan jumlah hari hujan tiap bulan rata-rata 23 hari. Di samping itu, keadaan iklim Kabupaten Nias Utara juga sangat dipengaruhi oleh posisinya yang dikelilingi oleh Samudera Hindia. Kecepatan angin rata-rata dalam satu tahun sebesar 5,4 knot. Kondisi seperti ini disamping curah hujan yang tinggi mengakibatkan sering terjadinya badai besar. Musim badai laut setiap tahun biasanya terjadi antara bulan September sampai dengan November, tetapi kadang-kadang terjadi juga pada bulan Agustus dan cuaca bisa berubah secara mendadak. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Nias Utara bisa mencapai 26,4°C dengan rata-rata maksimum 30,6°C dan Minimum 23,3°C badai besar. Musim badai laut setiap tahun biasanya terjadi antara bulan.

Tabel 1. Luas Kecamatan Kabupaten Nias Utara

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km <sup>2</sup>	%
1	Tugala Oyo	134.43	8.95
2	Alasa	204.41	13.61
3	Alasa Talumuzoi	94.04	6.26
4	Namohalu Esiwa	150.78	10.04
5	Sitolu Ori	78.81	5.25
6	Tuhemberua	55.96	3.73
7	Sawo	90.49	6.03
8	Lotu	110.11	7.33
9	Lahewa Timut	204.12	13.59
10	Afulu	149.78	9.97
11	Lahewa	228.70	15.23
<b>Nias Utara</b>		<b>1,501.63</b>	<b>100.00</b>

Kecamatan dengan wilayah yang paling luas yaitu Kecamatan Lahewa dengan luas 228,70 km<sup>2</sup>, Alasa 204,41 km<sup>2</sup>, Lahewa Timur 204,12 km<sup>2</sup>, kemudian disusul oleh Kecamatan lainnya. Sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Tuhemberua dengan luas 55,96 km<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Nias Utara tahun 2017 adalah 136.090 orang. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Alasa dan penduduk terendah berada di Kecamatan Tugala Oyo. Penduduk Kabupaten Nias Utara didominasi oleh perempuan dengan sex ratio sebesar 98. Ini artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Nias maka terdapat 98 penduduk laki-laki. Kecamatan Tuhemberua merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 195,71 yang berarti dalam wilayah 1 km<sup>2</sup> terdapat penduduk sebanyak 196 jiwa. Sedangkan kecamatan

Tugala Oyo merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 46,32 yang berarti dalam wilayah 1 km<sup>2</sup> hanya terdapat penduduk sebanyak 46 jiwa.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana hasil Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data hasil Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai hasil Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penyusunan *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang dilaksanakan di wilayah administrasi Kabupaten Nias Utara yang terletak di 11 Kecamatan. Jadwal pelaksanaan Kegiatan Penyusunan Roadmap SIDa dilaksanakan selama 4 bulan. Yaitu dari Bulan Agustus sampai dengan November. Pemetaan potensi penguatan SIDa Kabupaten Nias Utara dilakukan dari sektor ekonomi dengan membagi ke dalam 3 (tiga) aspek utama yaitu aspek pertanian, aspek perkebunan, dan aspek perikanan. Pada bagian ini akan dipaparkan nilai atau skoring dari variabel-variabel yang masuk ke dalam aspek-aspek tersebut sehingga dapat dilihat skor dari masing-masing aspek secara keseluruhan. Penentuan skor masing-masing variabel berdasarkan pertimbangan pada data potensi dari masing-masing daerah Kabupaten yang terpilih dalam penyusunan *roadmap* SIDa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Nias Utara 2021-2025 ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan Iptek yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Sistem inovasi daerah adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah, lembaga penelitian dan pengembangan, dunia usaha (perusahaan dan UMKM), dan masyarakat di daerah (Kementerian Riset dan Teknologi, 2014). Dalam implementasi SIDa, harmonisasi dan sinkronisasi yang menghasilkan sinergi positif antar sektor pembangunan ekonomi dan Iptek menjadi syarat penting dalam menumbuh kembangkan kapasitas daya saing daerah.

Oleh karena itu, dalam merumuskan prospek pembangunan daya saing daerah melalui penguatan SIDA perlu diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan dan kondisi perkembangan SIDA saat ini. Penguatan SIDA akan memiliki kontribusi positif dalam memperkuat ekonomi daerah apabila penguatan SIDA menjadi bagian paling esensi Rencana Induk Pembangunan (RIP) lima tahunan Provinsi/Kabupaten yang tertuang dalam Rencana Induk 5 tahun. Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dari *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Nias Utara 2021-2026 membangun komunikasi dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja baru, peningkatan dan pengurangan kemiskinan secara signifikan (Nusantoro, 2011).

Dalam Peraturan Mendagri No. 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD), definisi PUD adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah, baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah. PUD diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Penyusunan rencana pengembangan PUD dilakukan oleh Gubernur dan bupati/walikota melalui SKPD yang terkait langsung dengan pengembangan PUD. Rencana pengembangan PUD terdiri atas pengembangan PUD jangka panjang daerah dan pengembangan PUD jangka menengah daerah. Pengembangan klaster menawarkan cara yang lebih efektif dan efisien dalam membangun ekonomi daerah secara lebih mantap, dan mempercepat pembangunan ekonomi

nasional secara keseluruhan PJMD Provinsi maupun Kabupaten/Kota (Kementerian Riset dan Teknologi, 2014).

Tabel 2. Kependudukan Kabupaten Nias Utara 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan Penduduk
1	Tugala Oyo	134.43	6,227	46.32	98.00	0.23
2	Alasa	204.41	21,943	107.35	97.15	1.78
3	Alasa Talumuzoi	94.04	6,914	73.52	99.19	0.73
4	Namohalu Esiwa	150.78	12,611	83.64	96.83	0.41
5	Sitolu Ori	78.81	12,124	153.84	99.67	0.70
6	Tuhemberua	55.96	10,952	195.71	97.40	0.62
7	Sawo	90.49	9,924	109.67	96.98	0.36
8	Lotu	110.11	11,432	103.82	98.06	0.27
9	Lahewa Timut	204.12	10,587	51.87	98.56	0.83
10	Afulu	149.78	11,504	76.81	96.89	1.09
11	Lahewa	228.70	21,872	95.64	97.94	0.65
<b>Nias Utara</b>		<b>1.501.63</b>	<b>136.090</b>	<b>90.63</b>	<b>97.78</b>	<b>0.79</b>

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 99,67, kecamatan Sitolu Ori merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa di setiap seratus penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Namohalu Esiwa merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 96, 83 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Kecamatan Alasa merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 1,78 %. Sedangkan Kecamatan Tugala Oyo merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,23 %.

Tabel 3. Ketenagaan kerjaan Kabupaten Nias Utara 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	31,213	28,705	59,918
2	Bekerja	30,803	28,486	59,289
3	Pengangguran	410	1,219	1,629
4	Bukan Angkatan Kerja	8,443	13,352	21,795
5	TPAK	78.71	68.99	73.65
6	TPT	1.31	4.1	2.67

Pada tahun 2017 di Kabupaten Nias Utara, terdapat 59.918 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 59.289 termasuk penduduk bekerja dan 1.629 penduduk menganggur. Dimana dari total 59.918 penduduk angkatan kerja, 52 persennya merupakan penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31.213 penduduk, sedangkan sisanya merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan. Dari total 1.629 penduduk yang termasuk ke dalam kategori pengangguran didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 75 persen atau sebanyak 1.219 penduduk. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Kabupaten Nias Utara pada tahun 2017 sebesar 73,65 yang artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sekitar 74 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada

periode tertentu atau *labor supply tinggi*. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 2,67 persen.

Tabel 4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha Kab. Nias Utara 2018

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	21,618	24,581	46,199
2	Manufaktur	3,125	170	3,295
3	Jasa-jasa	6,060	3,735	9,795
Jumlah		30,803	28,486	59,289

Mayoritas pekerja di Kabupaten Nias Utara bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 46.199 pekerja atau hampir 78 persen dari jumlah seluruh seluruh pekerja, dengan rincian 21.618 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 24.581 pekerja berjenis kelamin perempuan. Untuk sektor manufaktur hanya mampu menyerap 6 persen dari keseluruhan pekerja di Kabupaten Nias Utara, dengan rincian 3.125 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan hanya 170 pekerja saja yang berjenis kelamin perempuan. Sementara untuk sektor jasa mampu menyerap tenaga kerja sebesar 17 persen dengan rincian 6.060 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 3.735 pekerja berjenis kelamin perempuan.

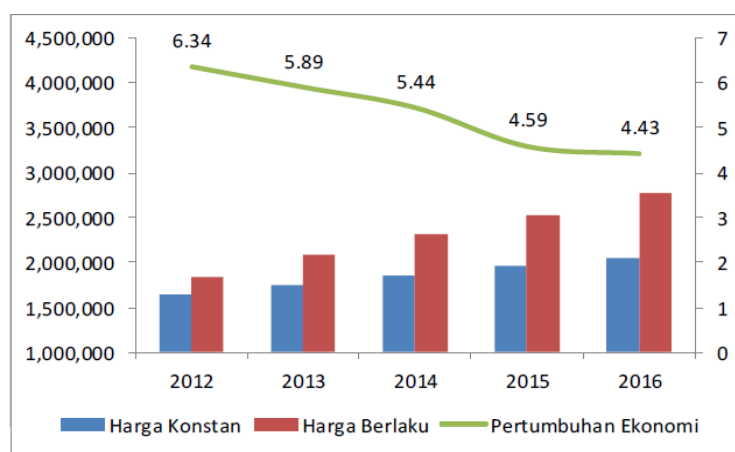
Kondisi Sistem Inovasi Daerah merepresentasikan mengenai batas wilayah seperti, keadaan geografis, topografi, demografi, dan administrasi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPJMD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2023 yang merupakan tahap keempat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025 telah ditetapkan Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara, dimana penetapannya berdasarkan pertimbangan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang serta isu-isu strategis yang terjadi di Sumatera Utara. Adapun Kabupaten Nias Utara menjadi salah satu kabupaten yang memiliki dampak dari pembangunan ini.

Agar tercapainya visi misi tersebut tentunya Kabupaten Nias Utara perlu memperhatikan kondisi yang ada, permasalahan yang akan dihadapi, dan memperhatikan peluang yang dimiliki. Salah satu prosedur dalam mewujudkan inovasi daerah adalah sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan roda penggerak bagi berjalannya sudah aktivitas. Dengan adanya SDM produksi barang atau jasa dapat terjadi. Berdasarkan sensus penduduk kabupaten Nias Utara pada tahun 2021 berjumlah 149.790 Jiwa yang dimana jumlah laki-laki sebesar 49,73% dan perempuan sebesar 50, 27%. Pada tahun yang sama Kabupaten Nias Utara memiliki 67.957 jiwa yang terdata sebagai angkatan kerja.

Setelah mengetahui penduduk serta angkatan kerjanya. Tentunya, perlu diketahui produk yang dihasilkan, baik diperoleh langsung dari alam atau melalui pengolahan sebelum

dipasarkan. Berdasarkan hasil sumber daya alam di Kabupaten Nias Utara terdapat potensi dari sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor pertanian diantaranya seperti padi, jagung, kacang tanah, dan ubi kayu. Hasil sektor perkebunan tersebut diantaranya seperti, kelapa, karet, kakao (coklat), dan cengkeh. Sedangkan potensi hasil dari perikanan terdiri dari ikan tangkap, ikan budidaya, udang, dan kepiting.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nias sebesar 2.966 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.676 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Nias sebesar 2.214 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.108 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Nias menunjukkan pergerakan menurun dari 6,35 persen pada tahun 2012 menjadi lima persen pada tahun 2015. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Nias sedikit membaik di tahun 2016 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,71 persen.



Gambar 1. Kondisi Ekonomi Kabupaten Nias

Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik setempat Bruto Kabupaten Nias tahun 2015 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Nias atas harga berlaku yaitu sebesar 1.417 milyar rupiah atau sekitar 47,8 persen Kemudian, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 366,9 milyar rupiah atau sekitar 12,37 persen, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 363,3 milyar rupiah atau sekitar 12,37 persen.



Tabel 5. Distribusi PDRB Kabupaten Nias Utara (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	55.51	55.62	54.66	53.17	52.94	52.76
B. Pertambangan dan Penggalian	5.74	5.49	5.35	5.63	5.94	5.92
C. Industri Pengolahan	0.22	0.21	0.23	0.23	0.24	0.24
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.09	0.13	0.13	0.13	0.13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
F. Konstruksi	10.11	9.99	10.17	10.17	9.89	9.78
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.97	8.99	9.35	9.73	10.00	10.35
H. Transportasi dan Pergudangan	1.50	1.55	1.62	1.73	1.78	1.84
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.64	2.61	2.64	2.69	2.73	2.74
J. Informasi dan Komunikasi	0.33	0.31	0.34	0.34	0.35	0.36
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.48	1.59	1.59	1.74	1.79	1.82
L. Real Estate	3.21	3.20	3.24	3.38	3.33	3.29
M,N. Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.21	7.34	7.63	7.95	7.80	7.67
P. Jasa Pendidikan	1.86	1.88	1.88	1.90	1.88	1.87
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.75	0.76	0.78	0.81	0.81	0.83
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.24	0.27	0.28	0.29	0.29	0.30

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pemetaan terhadap potensi daerah dalam upaya penguatan SIDA Kabupaten Nias Utara, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Hasil analisa yang dilakukan terhadap pemetaan potensi yang dimiliki, diperoleh nilai kepentingan dalam penguatan SIDA Sektor ekonomi Provinsi Sumatera Utara meliputi, yaitu aspek pertanian, perikanan, perkebunan, kebijakan dan kelembagaan SIDA. 2) Aspek perikanan menjadi aspek prioritas utama hasil pemetaan potensi dalam penguatan SIDA Kabupaten Nias Utara. 3) Beberapa kelompok masyarakat sudah dibentuk dalam usaha peningkatan komoditi dan penguatan SIDA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2006). Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Kawasan Andalan: Membangun Model Pengelolaan dan Pengembangan Keterkaitan

- Program. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal Deputi Bidang Otonomi Daerah dan Pengembangan Regional BAPPENAS. Jakarta
- Dinas Perikanan [DP]. (2019). *Potensi Sumber Daya Alam Perikanan*. Dinas Perikanan Kabupaten Nias Utara.
- DKP Provinsi Kepulauan Riau. (2011). *Studi Identifikasi Potensi Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau*. DKP Kepulauan Riau.
- Faizah. R. (2010). *Biologi Reproduksi Ikan Tuna Mata Besar (Thunus obesus) di Perairan Samudera Hindia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Jumsurizal., Nelwan, A., & Kurnia, M. (2014). Produktivitas Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Menggunakan Pancing Ulur di Perairan Kabupaten Bintan. *Jurnal IPTEKS PSP*, Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/10.20956/jipsp.v1i2.70>
- Kementrian PPN/Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. 2014. *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Martosubroto, P., Nurzali Naamin dan Ben B. Abdul Malik. 1991. *Potensi Dan Penyebaran Sumber Daya Ikan Laut Di Perairan Indonesia*. Ditjenkan Puslitbangkan Oseanologi.
- McPherson G R. 1992. *Age and Growth of the Narrow-barred Spanish Mackerel (Scomberomorus commerson) in North-eastern Queensland Waters*. FAO Fisheries Synopsis No. 136.
- Nusantoro, J. 2011. *Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung*. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/436>
- Peraturan Mendagri No.9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD).
- Rangkuti. F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rini, F. P dan Koswara, A. Y. (2017). *Faktor Penentu Lokasi Sentra Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan Tangkap di Kawasan Pesisir Kota Pasuruan*. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 6 No. 2. ISSN: 2337-3520. Institut Teknologi Sepuluh November. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25016>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie.2016. *Research Method For Business: A Skill-Building Approach 17th Edition*. Chichester: Wiley